



IDENTIFIKASI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PELAJAR PANCASILA

Nikmah¹

STAI AL-KIFAYAH RIAU (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

E-mail: nikmah165.tl@gmail.com

Article History:

Received: 12 Juli 2024

Revised: 25 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus, 2024

Published: 6 Agustus, 2024

Keywords:

**Identification, Strategy,
Teacher, Character, Pancasila
Student Profile**

*Correspondence Address:

Nikmah165.tl@gmail.com

Abstract: (ENGLISH)

The Pancasila student profile is a component of the implementation of the independent curriculum developed by the Indonesian government to enhance the quality of education in instilling character. The purpose of this research is to identify the strategies employed by educators to cultivate students' character through the Pancasila student profile at MI Al-Kifayah Pekanbaru. The research method employed in this research is qualitative with a case research approach. Data sources were gathered through interviews with 12 informants, including school principals, curriculum specialists, classroom teachers, subject teachers, and students. Subsequently, all data were thematically analyzed using the Nvivo12 Pro software as the analytical tool. The research outcomes indicate that there are four activities within the implementation of the Pancasila student profile that contribute to the development of students' character: (1) School Culture; (2) Intracurricular; (3) Cocurricular; (4) Extracurricular. As for the teacher's strategies, they include: Implementing Standard Operating Procedures (SOP), using Punishment and Reward systems, conducting daily morning routines, giving continuous guidance during morning assemblies, assigning homeroom teachers as responsible individuals, having 'halaqoh' teachers, and integrating subjects. Supporting factors include: School principal supervision, parental support, as well as student motivation and interest. Inhibiting factors consist of inadequate parental attention, students' lack of effort, unsupportive environmental factors, and vacation time. Based on these outcomes, they can contribute to the improvement of education quality at the school, garner attention from parents, and serve as a reference for other teachers in shaping students' character.

Abstrak: (Bahasa Indonesia)

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari penerapan kurikulum merdeka yang disusun oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pananaman karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh para pendidik untuk membentuk karakter siswa melalui profil pelajar pancasila di MI Al-Kifayah Pekanbaru. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study*. Sumber data diambil melalui wawancara kepada 12 informan Kepala sekolah, bidang kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Kemudian seluruh data dianalisa dengan cara tematik melalui alat analisis yaitu software Nvivo12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan ada empat kegiatan dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa: (1) Budaya Sekolah; (2) Intrakurikuler; (3) Kokurikuler (4) Ekstrakurikuler. Adapun strategi guru yaitu: Menerapkan SOP, Punsishmen dan Reward, pembiasaan kegiatan setiap pagi, himbauan ketika berbaris pagi secara kontiniu, wali kelas sebagai penanggung jawab, adanya guru halaqoh dan pengintegrasian mata pelajaran. Faktor Pendukung yaitu: Pengawasan kepala sekolah, dukungan orang tua, motivasi dan minat siswa. Faktor penghambat, yaitu orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup, anak-anak yang tidak mau berusaha, faktor lingkungan, dan waktu libur, berdasarkan penemuan ini bisa menjadi peningkatan kualitas pendidikan disekolah, perhatian para orang tua, dan sebagai acuan bagi guru lain dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci:

**Identifikasi, Strategi, Guru,
Karakter, Profil Pelajar
Pancasila**

PENDAHULUAN

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Republik Indonesia, memperkenalkan kurikulum mandiri, yang dianggap sebagai terobosan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia Makarim (Nasution et al., 2023). Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Nikmah et al., 2023). Dengan berfokus pada pengembangan kemampuan abad ke-21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi (Muhali, 2019). Kurikulum ini berupaya meningkatkan moral dan kemandirian siswa. Dengan Profil Pelajar Pancasila akan menggambarkan siswa sesuai dengan bagaimana mereka menunjukkan cita-cita Pancasila (Kusumawati, 2022). Profil pelajar Pancasila memandu kebijakan pendidikan dan memberikan kerangka kerja bagi para guru untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

Semua pihak yang terkait harus memahami profil pelajar Pancasila dan signifikansinya. Profil pelajar Pancasila dibentuk berdasarkan keenam aspek kompetensi yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik, yaitu: 1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; 2) kemandirian; 3) semangat gotong royong; 4) menghargai perbedaan budaya; 5) kemampuan berpikir kritis; dan 6) kreativitas. Setiap individu diharapkan dapat tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hidup yang memiliki kompetensi, karakter, dan bertindak sesuai dengan cita-cita Pancasila. Hal ini menekankan pentingnya memperhatikan keenam karakteristik dalam profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek No.09, 2022).

Melalui Profil Pelajar Pancasila, siswa Indonesia memperoleh kompetensi demokratis yang diperlukan untuk menjadi individu yang unggul dan produktif di era ke-21, yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat. Selain itu, diharapkan bahwa siswa Indonesia akan aktif berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki ketangguhan menghadapi tantangan masa depan. Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan jangka panjang dalam proses pembelajaran di sekolah, bertujuan membentuk kompetensi dan karakter yang esensial bagi setiap anggota sekolah. Pelajar Pancasila juga berfungsi sebagai landasan yang menyatukan berbagai praktik kegiatan yang dapat dijalankan di lingkungan sekolah (Kusumawati, 2022). Wujud dari implementasi profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan pada empat kegiatan yaitu Pengembangan karakter dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari, termasuk budaya sekolah dan semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Lutfiana, 2023).

Peserta didik yang mengembangkan dan memperkuat karakternya akan memiliki kemampuan untuk menunjukkan kinerja terbaik, bertindak secara etis, dan menemukan makna dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, karakter yang baik dan kuat merupakan hasil dari upaya individu untuk sepenuhnya mengembangkan potensi diri dengan penuh kesadaran, pengendalian emosi, dan motivasi untuk berbuat yang terbaik. Hal ini berlaku dalam konteks hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, negara, maupun masyarakat internasional secara umum (Irawati et al., 2022).

Karakter di antara para penerus bangsa sedang dalam sorotan karena semakin banyak bukti tentang penurunan dan kekhawatiran publik tentang karakter dan moralitas (Yupidus & Wijoyo, 20223). Aktivitas kriminal dan kelainan sosial lainnya terus meningkat, menjangkiti seluruh lapisan masyarakat, terutama kaum muda. Dalam satu laporan dari situs berita kpai.com, terungkap bahwa isu intimidasi masih merupakan ancaman serius bagi anak-anak di lingkungan sekolah, yang melibatkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Data tahunan menunjukkan peningkatan kasus bullying dari 119 pada tahun 2020. Jenis intimidasi yang paling umum terjadi meliputi bullying fisik sebesar 55,5%, bullying verbal sebanyak 29,3%, dan bullying psikologis mencapai 15,2%. Selain kasus bullying fenomena yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan peserta didik kurang memiliki perilaku santun kepada gurunya, adanya sikap saling mengejek sesama peserta

didik, kurangnya tanggung jawab, rendahnya sikap kejujuran, mengabaikan peraturan sekolah, serta kurangnya sikap disiplin. Oleh karena itu, memperbaiki masalah ini sangat penting untuk mengembangkan serat moral siswa (Ariningsih & Amalia, 2020). Selain keberhasilan akademis, nilai sebuah sekolah dapat ditentukan oleh serat moral para lulusannya (Sulastri, 2023).

Menyikapi hal tersebut perlu adanya usaha untuk memperkuat karakter siswa agar tidak mudah terjadi kemerosotan moral. Tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik berada pada sekolah, dan dalam proses pembentukan karakter siswa, strategi guru memiliki peran yang sangat penting karena memerlukan upaya serta taktik yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan optimal. Guru diharapkan dapat mengenalkan nilai-nilai dasar kepada siswa dalam berperilaku, bersikap, berbicara, dan bertindak.(Munif et al., 2021). Strategi merupakan ujung tombak keberhasilan guru dalam merencanakan dan menghasilkan perubahan yang matang.(Herlina et al., 2022).

Menurut Haudi (2021:4) bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu program yang dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan, yang dibimbing oleh peran guru sebagai pendidik (Herlina et al., 2022). Dengan adanya strategi pendidikan karakter pada peserta didik bisa dilakukan secara selaras tidak ada ketimpangan dalam segala aspek akademik, sosial maupun emosionalnya (Herlina et al., 2022).

Menurut penelitian sebelumnya menurut Fitriani et al., (2022) menyatakan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti kegiatan rutin, memberikan contoh, memberikan nasehat, serta memberikan teguran atau hukuman kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku akhlak yang tidak baik. Penelitian oleh Shoimah et al., (2018) menyebutkan bahwa pembentukan karakter dapat dicapai melalui kegiatan rutin, terprogram, dan insidental di sekolah, dengan harapan bahwa kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat membentuk nilai-nilai positif pada anak-anak. Selanjutnya, penelitian oleh Irawati et al.,(2022) menyoroti bahwa implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila dapat berkontribusi dalam membangun karakter yang unggul bagi bangsa Indonesia, memungkinkan mereka untuk bersaing secara global. Profil pelajar Pancasila ini dianggap sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter anak bangsa (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu belum banyak membicarakan mengenai permasalahan yang diteliti. Temuan-temuan dari penelitian diatas menunjukkan, bahwa perlu pembaharuan penelitian strategi guru yang ideal dan terkonsentrasi dalam mengimplementasikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan sehari-hari siswa disekolah. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pembentukan karakter siswa menggunakan profil pelajar Pancasila dengan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila untuk menciptakan pelajar yang memiliki identitas Pancasila. Sementara itu, kontribusi inovatif penelitian ini terletak pada penambahan pengetahuan baru bagi para guru, yang mengungkapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi penting untuk diinvestigasi guna mengatasi potensi penurunan karakter siswa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, sehingga bersifat kualitatif (Assyakurrohim et al., 2023). Pendekatan studi kasus (*casestudy*), merupakan data tentang situasi tertentu dengan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan. Studi kasus ini dimaksudkan untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari suatu situasi atau usaha.(Rahayu & Dahlan R, 2021). Merujuk pada isu dan permasalahan diataslah peneliti mengangkat penelitian ini.

Sumber data penelitian ini berasal dari 12 informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Peserta Didik. Semua informan

dipilih melalui metode *Purposive Sampling*, yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu masih aktif dalam bidang penelitian, memiliki keterampilan terkait dengan topik penelitian, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, dan dapat menyampaikan informasi dengan akurat sesuai dengan situasi di lapangan (Ridwan et al., 2023).

Setelah informan diwawancarai, data wawancara kemudian ditranskripsi, dan tema-tema ditarik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Analisis tematik, sebagai teknik analisis, digunakan untuk menguraikan dan memahami hasil wawancara secara jelas.

Analisis tematik ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo12 Pro, yang bertujuan menghasilkan analisis berbentuk tema dengan dukungan grafik atau gambar.(Fitriani et al., 2022)

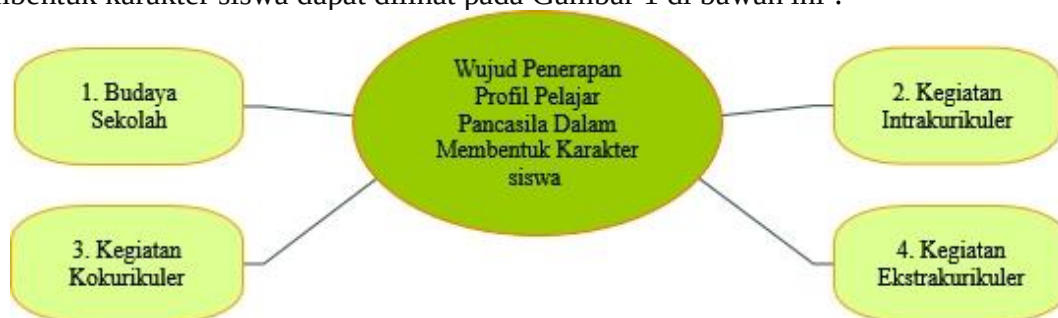
HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila

Salah satu upaya Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada aspek pengembangan moral (Susilawati, Sarifuddin, Muslim, 2021).

Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan diinternalisasi oleh individu. Harapannya, peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, mampu mengembangkan nilai-nilai karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Implementasi ini dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang terbentuk dalam rutinitas sehari-hari dan dirasakan oleh setiap individu (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Hasil temuan penelitian dengan melibatkan 12 informan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, analisis informan memberikan makna yang sekitar sama dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan di sekolah tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, keempat kegiatan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 . Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa

Agar lebih jelas pada gambar di atas,, berikut penulis diskripsikan 4 kegiatan yang menjadi menifestasi implementasi profil pelajar Pancasila di MI Al-Kifayah Pekanbaru dalam membentuk karakter:

1. Budaya Sekolah

Menanamkan karakter positif, seperti kecintaan untuk belajar dan etika yang kuat, sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang berkembang, fakta-fakta ini penting untuk memahami peran Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik dan institusi untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pendidikan yang bermakna. Kegiatan yang dibangun pada budaya sekolah di MI Al-Kifayah Pekanbaru yaitu: siswa diterapkan untuk salam setiap bertemu ustad/Ustadzah, kegiatan rutin pagi sobahannur, membaca 25 Hadits setiap pagi, membaca

surah Ar-Rahman, kegiatan praktik ibadah di hari Jumat, tahfiz dengan bentuk halaqoh pelaksanaannya menyesuaikan dengan kemampuan siswa sistem haloqah dan ada 10 koodinator guru Tahfiz.

Kegiatan pengembangan budaya sekolah ini jika dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh peserta didik maka akan membentuk karakter relegius dan akhlak sebagai pelajar pancasila. Menurut Yani & Darmayanti (2020) Karakter religius juga bisa membentuk sikap toleransi peserta didik. (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021) dan bisa menjadi dasar untuk membentuk generasi yang memiliki serat moral dan memiliki akhlakul karimah. (Esmael & Nafiah, 2018). Nilai religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik tetapi juga psikis dan hati (Kahfi, 2022)

2. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, seperti yang ditunjukkan oleh struktur program. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang menarik dan efektif bagi para siswa. Berdasarkan info informan Kegiatan MI Al-Kifayah Pekanbaru pada intrakurikuler mencakup hal-hal seperti olahraga mingguan, upacara bendera, upacara keagamaan, gotong royong membersihkan halaman sekolah, tugas piket, serta kegiatan di dalam kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di MI Al-kifayah pekanbaru ini memberikan kontribusi terhadap sikap pemahaman dalam belajar, kepedulian pada lingkungan sosial dan agama, tanggung jawab, dan sikap cinta tanah air.

3. Kegiatan Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Langkah-langkah yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah sebagai berikut: persiapan ekosistem sekolah; desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila; manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila; pemrosesan dan pelaporan penilaian; evaluasi dan tindak lanjut proyek. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila melalui pemaparan terhadap situasi dunia nyata, pilihan pribadi, dan partisipasi aktif. Kegiatan proyek sebagai penguatan profil pelajar pancasila yang baru dilaksanakan di MI Al-Kifayah yaitu : kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap jumat dan akan mendapatkan reward bagi siswa yang paling banyak kunjungannya, membuat kolase, dan Menanam tumbuhan Apotik.

Kegiatan di MI Al-kifayah Pekanbaru ini mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menemukan pengetahuan baru karena pekerjaan siswa akan dipelajari ketika proses itu berlangsung.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah. Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sebagai kelompok, sementara siswa lain memilih untuk bekerja sendiri. Di sini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang paling sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Iklim dan budaya lingkungan sekitar sekolah juga diperhitungkan saat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik berkewajiban untuk memfasilitasi partisipasi anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Contoh kegiatan MI Al-kifayah yang pernah dilaksanakan yaitu kegiatan Tilawah, Matematika, Badminton dan Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa membentuk siswa lebih kreatifitas dalam mengembangkan bakatnya dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan akan memperluas dan memberikan banyak pengetahuan kepada peserta didik, baik itu dalam mengenal ketarkaitan antar materi pelajaran, memberikan kebebasan dalam memilih kegiatan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik, serta mampu memberikan pemahaman

penyuh kepada siswa dalam mengenal perilaku yang baik atau positif. (ABIDIN, 2019)

Berdasarkan dari penerapan kegiatan profil pelajar pancasila tersebut untuk menjaga nilai-nilai karakter dan selalu terintegrasi dalam kegiatan formal diperlukan strategi yang dilakukan guru MI Al-Kifayah Pekanbaru. Strategi guru dalam membentuk karakteristik siswa sangatlah penting dimana para guru harus berusaha untuk menjadi seorang guru yang menjadi model keteladanan siswa, serta diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan skill dalam mendidik peserta didiknya (Sormin & Rangkuti, 2018). Berikut strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut yaitu :



Gambar 2. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila

Untuk lebih jelasnya, berikut data deskripsi data wawancara yang penulis temukan lapangan strategi guru MI Al-Kifayah Pekanbaru dalam membentuk karakter siswa melalui profil pelajar pancasila, yaitu :

Pertama Sekolah membuat *Standard Operating Procedure* (SOP), Punishmen dan Reward. *Standard Operating Procedure* (SOP), Punishmen, dan reward yang memuat nilai-nilai perilaku sudah disesuaikan dengan budaya sekolah, dan kegiatan. Informan menyampaikan Jika ada pelanggaran dari siswa maka ada beberapa punishmen yang diberikan seperti jika ditemukan siswa makan sambil berdiri bisa langsung makanannya diambil, teguran dengan hafalan Hadits, atau bisa denda, jika ditemukan siswa yang berkelahi maka langsung saat itu diselesaikan oleh guru. Jika siswa rajin kunjungan ke perpustakaan maka akan mendapatkan reward.

Pemberian punishmen dan reward ini dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. (Amiruddin, May Sarah et al., 2022). Tentu ini akan menjadikan siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah.

Kedua pembiasaan dengan kegiatan pagi. Pembentukan karakter yang selalu dibiasakan dan diulang-ulang akan menjadi kebiasaan sehingga terbentuk pribadi yang diinginkan (Shoimah et al., 2018). Para informan menyampaikan jika pelaksanaan Pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang menjadi program sekolah dan pencapaian pembelajaran tercapai dengan baik. Pembiasaan merupakan strategi guru MI Al-Kifayah Pekanbaru dalam membentuk dan membangun karakter siswa. Dengan kegiatan pagi yang dilaksanakan siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan.

Ketiga himbauan ketika berbaris pagi secara kontinu. Guru dan kepala sekolah memberi himbauan kepada siswa secara bergantian setiap pagi mengenai penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan agar siswa tidak lupa sehingga jika selalu diingatkan bisa tertanam dalam ingatannya. Serta untuk menghindari pelanggaran yang terjadi dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan adanya himbauan yang dilaksanakan di MI Al-Kifayah Pekanbaru ini akan menanamkan jiwa bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keempat wali kelas sebagai penanggung jawab. Kepala sekolah memberikan penanggung jawab kepada setiap wali kelas untuk menjaga peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya diperhatikan dan dikontrol dengan baik jika menemukan pelanggaran segera diselesaikan. Mengontrol masalah piket kelas, kegiatan gotong royong, serta menilai prestasi belajar dikelas dan kegiatan-kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

Kelima adanya guru halaqoh. Guru Haloqah ini bertugas sebagai guru tahfiz yang bertanggung jawab monitoring setiap pagi jam 7.30-08.00 kepada hafalan siswanya. Kelas haloqahada 10 ditentukan sesuai dengan kemampuan siswa bukan sesuai kelas belajar. Selesai kegiatan guru haloqah melaporkan hasil monitoring terhadap siswanya di group whatsapp orang tua, jadi orang tua bisa mengetahui pencapaian oleh anaknya. Dan laporan monitoring ini juga dipantau oleh kepala sekolah jika ada guru haloqahnya belum melaporkan sampai jam 12 siang maka akan dijapri atau dipanggil untuk segera melaporkan hasil kegiatan monitoring tahfizny.

Keenam mengintegrasikan setiap mata Pelajaran. Guru diharapkan dapat menemukan cara untuk memasukkan cita-cita Pancasila di seluruh disiplin ilmu ke dalam pengalaman belajar di kelas. Guru memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian siswa pada setiap tahap proses pendidikan, tidak hanya pada tahap penyampaian informasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Profil pelajar Pancasila di MI Al-Kifayah Pekanbaru

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter tentu akan ada faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan dalam pembentukan karakter siswa. Faktor tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik baik itu pendukung maupun menjadi penghambat, kemudian faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar baik itu menjadi pendukung atau penghambat diri peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal (Sutiyono, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, berikut ini adalah beberapa variabel yang membantu para guru di MI Al-Kifayah Pekanbaru mempraktikkan rencana mereka untuk membentuk profil siswa yang berpancasila:

1. Pengawasan kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang pemimpin yang menggambarkan nilai tanggungjawab terhadap apa yang dipimpinnya untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya di sekolah, bisa melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan(Mushthofa et al., 2022). Tentunya ini berkaitan dengan pengawasan dalam kegiatan yang dilaksanakan para pendidinya.

Hal ini juga yang dilakukan Kepala sekolah MI Al-Kifayah Pekanbaru selalu melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh para guru sehingga para guru selalu memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa.

2. Motivasi dan Minat Siswa

Motivasi dan minat yang muncul dalam diri siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah akan menjadi pendukung karena siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tanpa paksaan atas dasar keinginan dirinya sendiri. Selanjutnya ditambah dukungan oleh peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minatnya dalam belajar sehingga membawa perubahan dalam diri siswa itu sendiri(Sari et al., 2021)

3. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa secara positif (Santo et al., 2018).Orang tua yang selalu respon dan peduli terhadap anaknya akan

berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan prestasi anaknya. Hal ini juga yang dilakukan sebagian para orang tua atau walimurid dari siswa MI Al-kifayah Pekanbaru untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi membentuk karakter siswa di MI Al-Kifayah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Pertama, Siswa memiliki tantangan dalam pengembangan karakter karena berbagai macam keadaan orang tua dalam hal pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat minat. Beberapa orang tua siswa harus bekerja sepanjang hari, setiap hari, sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk mengawasi perkembangan mereka. Mereka yang kurang memperhatikan atau bahkan tidak peduli dengan anak-anak mereka. Ada juga anak-anak yang keluarganya tidak lengkap, yang mengarah ke lingkungan di mana mereka secara rutin diabaikan. Beberapa masalah kesehatan mental anak-anak dapat ditelusuri kembali kurangnya perhatian orang tua. Ada juga orang tua yang berpikir bahwa membentuk karakter anaknya adalah sekolah, sehingga jika ada siswa yang berperilaku kurang sopan itu karena sekolah tidak bisa mendidik padahal itu karena kurangnya rasa tanggungjawab orang tua terhadap perilaku anaknya.

Kedua, Kondisi siswa itu sendiri. Perasaan siswa yang labil kadang belum mampu berpikir secara rasional yang diikuti hanya emosi sehingga memunculkan perilaku yang kurang kontrol. Akibatnya, beberapa anak mungkin melihat pendidikan karakter sebagai tanggung jawab tambahan. Siswa yang kesehatannya kurang baik akan lebih sulit untuk memperhatikan di kelas dan sering kali kurang disiplin dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, emosi yang mendalam ini mungkin berdampak pada perkembangan kepribadian siswa. Pola pikir yang negatif dapat menghalangi teknik yang seharusnya efektif.

Ketiga, Lingkungan yang kurang mendukung juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Ada Sebagian siswa tinggal lingkungan pasar yang hari-hari nya kadang ada mendengar kata-kata yang kurang sopan dan kadang perilaku-prilaku yang tidak menunjukkan sikap santun. Sehingga berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa.

Keempat, Waktu. Contoh mengambil liburan. Para pengajar telah menerima pelatihan pendidikan karakter dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Interval yang panjang antara hari libur dapat menyebabkan siswa melupakan kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh guru mereka sepanjang tahun. Teknik ini juga cenderung tidak berhasil jika pengajar yang ditugaskan tidak hadir di kelas karena alasan apa pun, seperti sakit atau komitmen pribadi.

Hasil penelitian ini mendukung wujud profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter pelajar pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, selain itu diperlukan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru MI Al-Kifayah Pekanbaru dalam menjalankan kegiatan profil pelajar Pancasila serta diperkuat dengan kerjasama antara guru dan orang tua untuk selalu berkolaborasi dalam membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa kegiatan profil pelajar Pancasila di MI Al-Kifayah Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru telah dilaksanakan melalui empat kegiatan sebagai berikut: *pertama* budaya sekolah, *kedua* Peran Kegiatan intrakurikuler *Ketiga* kokurikuler dan *keempat* adalah ekstrakurikuler. Strategi guru untuk membentuk Karakter pada perilaku tersebut yaitu membuat SOP, Punishmen dan Reward, Pembiasaan dengan kegiatan pagi, himbauan ketika berbaris pagi secara kontiniu, wali kelas sebagai penanggung jawab, guru Halaqoh dan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Faktor pendukung yaitu: pengawasan/Kontrol kepala sekolah, motivasi dan minat siswa dan dukungan orang tua. Faktor penghambat, yaitu orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup, anak-anak yang tidak mau berusaha, faktor lingkungan yang tidak

mendukung, dan adanya waktu libur, semuanya menghambat pendidikan karakter yang efektif.

Keterbatasan peneliti terhadap penelitian ini hanya mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter siswa menjadi pelajar pancasila yang terintegrasi pada kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari siswa disekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Peneliti selanjutnya bisa mengkaji analisis dari profil pelajar pancasila yang lebih luas lagi untuk perbandingan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar SD dalam membentuk pelajar pancasila.

Saran yang peneliti sampaikan adalah diharapkan semua pihak penyelenggaran pendidikan karakter di MI Al-Kifayah Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru untuk menjaga koherensi dalam rencana pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Para guru juga didorong untuk meningkatkan strategi mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Amiruddin, May Sarah, D., Indah Vika, A., Hasibuan, N., Sari Sipahutar, M., Elsa Manora Simamora, F., & Naskah, H. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Jurnal basicedu Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Upaya Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- KemendikbudristekNo.09. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Lutfiana, R. F. (2023). Budaya Sekolah: Sebuah Strategi Baru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 12–19.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

- melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Nikmah, N., Amin, M., Purnamasari, A., Simbolon, P., Saputra, W., Hikmah, W. F., & Tryana, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 33–41.
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Ridwan, M., Engkizar, E., Alkhairi, A. A., & Putri, G. S. (2023). PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Santo, Z., Kimbay, M. M., & Werang, B. R. (2018). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 53–63.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jktp*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Sormin, D., & Rangkuti, F. R. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219–232.
- Sulastri, S. (2023). UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 15 KARTIASA KABUPATEN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(1), 93–100.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Yupidus, & Wijoyo, H. (20223). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 5(2686–1194), 14–23.